

Analisis Perlakuan Biaya Lingkungan pada Puskesmas Tanggetada: Perspektif Akuntansi Lingkungan

Jumliana Jumliana*, Sasmita Nabila Syahrir, Nichen Nichen

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Alamat Jl.Pemuda No. 339, Kolaka, Sulawesi Tenggara 93561, Indonesia

Email: ¹*jumliana9@gmail.com, ²sasmitanabila58@gmail.com, ³nichennichen292109@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: jumliana9@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan biaya lingkungan pada Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka dalam kerangka akuntansi lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala puskesmas dan staf keuangan, serta dokumentasi laporan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Tanggetada telah melakukan beberapa praktik pengelolaan biaya lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah medis dan non-medis. Namun, biaya tersebut belum dikelompokkan secara khusus dalam laporan keuangan, melainkan masih digabung dengan biaya operasional umum. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan serta menyulitkan manajemen dalam mengevaluasi efektivitas program pengelolaan lingkungan. Penelitian ini menekankan perlunya pencatatan terpisah biaya lingkungan untuk mendukung transparansi, akuntabilitas publik, dan tujuan pembangunan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah sebagai dasar penyusunan regulasi teknis, serta kontribusi akademis dalam memperkaya literatur mengenai akuntansi di sektor kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi Puskesmas Tanggetada, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi institusi pelayanan kesehatan lain dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan guna mendukung transparansi, akuntabilitas dan keberlanjutan organisasi.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan; Akuntansi Lingkungan; Pengakuan; Pengukuran; Pengungkapan

Abstract—This study aims to analyze the environmental cost treatment at the Tanggetada Health Center, Kolaka Regency, within the framework of environmental accounting. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews with the head of the health center and financial staff, as well as documentation of operational reports. The findings indicate that Tanggetada Health Center has implemented several environmental cost management practices, particularly in medical and non-medical waste management. However, these costs have not been classified separately in the financial statements but are still merged with general operational costs. This reduces the transparency and accountability of financial statement to evaluate the effectiveness of environmental programs. This study emphasizes the importance of separate recording of environmental costs to support transparency, public accountability, and sustainable development goals. In addition, this study provides practical implications for local governments as a basis for drafting technical regulations, as well as academic contributions to enrich the literature on environmental accounting in the health sector. Therefore, this study is not only relevant for Tanggetada Health Center but also serves as a reference for other health institutions in integrating environmental accounting to support transparency, accountability and organizational sustainability.

Keywords: Environmental Cost; Environmental Accounting; Recognition; Measurement; Disclosure

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dalam dua dekade terakhir telah mendorong berbagai sektor, baik publik maupun swasta, untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional dan pelaporan keuangan mereka. Isu degradasi lingkungan, pencemaran limbah, dan perubahan iklim menuntut adanya tanggung jawab sosial yang lebih besar dari organisasi, termasuk institusi pelayanan kesehatan. Dalam konteks inilah akuntansi lingkungan hadir sebagai instrumen penting untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang berkelanjutan (Chusnita and Retnani 2017) (Burritt & Schaltegger, 2017; Christ & Burritt, 2019; Herbohn, 2018) Puskesmas sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan di tingkat pertama, memiliki peran sentral tidak hanya dalam memberikan layanan medis kepada masyarakat, tetapi juga dalam menjaga kualitas lingkungan sekitar. Aktivitas puskesmas yang menghasilkan limbah medis maupun nonmedis dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan menjadi sangat relevan untuk memastikan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional dapat diidentifikasi, diukur, diakui, serta diungkapkan secara transparan dalam laporan keuangan (Sutopo & Wulandari, 2020; Wijayanti & Rahman, 2022; Kurniawan & Nugroho, 2019)

Isu lingkungan menjadi perhatian global seiring meningkatnya kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan. Fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, merupakan penghasil limbah medis yang harus dikelola sesuai standar agar tidak mencemari lingkungan (WHO, 2021). Namun, penerapan akuntansi lingkungan disektor publik, khususnya puskesmas, masih terbatas (Setyawan & Utami, 2022). Penelitian terdahulu menekankan pentingnya pemisahan biaya lingkungan agar informasi keuangan lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Hidayati, 2020; Kusumawati, 2021). Praktik green accounting terbukti meningkatkan akuntabilitas organisasi dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data lingkungan (Burritt & Schaltegger, 2019; Gunawan & Amalia, 2022). Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada sektor industri atau perusahaan swasta, sedangkan fasilitas kesehatan penerapan akuntansi lingkungan belum banyak diteliti (Nugroho & Pratama, 2021; Dewi & Putra, 2021).

Gap penelitian ini adalah minimnya kajian empiris mengenai perlakuan biaya lingkungan di puskesmas, padahal institusi ini memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan sekaligus pengelolaan limbah medis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan : Bagaimana perlakuan biaya lingkungan pada Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka ditinjau dari perspektif akuntansi lingkungan?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perlakuan biaya lingkungan di Puskesmas Tanggetada. Kontribusi penelitian ini mencakup tiga aspek utama: (1) akademis, memperkaya literatur akuntansi lingkungan di sektor kesehatan; (2) praktis, memberikan masukan bagi pengelola puskesmas dalam meningkatkan transparansi biaya lingkungan; dan (3) regulatif, menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mendorong akuntabilitas biaya lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Creswell, 2018; Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Untuk menganalisis perlakuan biaya lingkungan di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam (Creswell, 2018).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu puskesmas yang memiliki cakupan pelayanan cukup luas dan menghasilkan limbah medis serta nonmedis dalam jumlah yang signifikan. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari juni hingga agustus 2025, mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun anggaran berjalan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi terkini pengelolaan biaya lingkungan di puskesmas.

2.3 Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala Puskesmas Tanggetada sebagai penanggung jawab pengelolaan operasional, serta staf bagian keuangan yang terlibat langsung dalam pencatatan biaya dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan staf teknis yang menangani pengelolaan limbah medis dan nonmedis. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan informan dalam proses pengelolaan biaya lingkungan. Kriteria pemilihan informan meliputi:

- Keterlibatan langsung dalam pengelolaan atau pencatatan biaya lingkungan;
- Pengalaman kerja minimal 2 tahun di puskesmas; dan
- Ketersediaan untuk memberikan informasi secara mendalam.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data primer, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala puskesmas, staf keuangan, dan petugas teknis pengelolaan limbah, serta melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional puskesmas.
- Data sekunder, diperoleh dari dokumen internal puskesmas, seperti laporan keuangan, catatan operasional, laporan pengelolaan limbah, serta peraturan terkait pengelolaan lingkungan di fasilitas kesehatan. Data sekunder juga dilengkapi dengan referensi peraturan daerah dan pedoman teknis Kementerian Kesehatan terkait pengelolaan limbah medis.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, wawancara mendalam dengan kepala puskesmas dan bendahara, difokuskan pada praktik pencatatan biaya lingkungan, kendala serta pemahaman mereka mengenai akuntansi lingkungan. Kedua, observasi langsung terhadap aktivitas operasional puskesmas, khususnya yang berkaitan dengan limbah medis maupun nonmedis. Ketiga, dokumentasi berupa penelaahan laporan keuangan, bukti pembayaran pengangkutan limbah, serta dokumen internal lainnya yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan prosedur umum, tetapi menekankan aspek spesifik yang terkait dengan tujuan penelitian.

2.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama;

- Reduksi data; penyaringan dan penyederhanaan data mentah dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk difokuskan pada aspek perlakuan biaya lingkungan.
- Penyajian data: penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, dan kategori tematik agar memudahkan penarikan kesimpulan.
- Penarikan kesimpulan; interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis dilakukan secara iteratif, yaitu proses reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dilakukan berulang sampai diperoleh pola temuan yang stabil.

2.7 Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Informasi dari wawancara diverifikasi dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga meningkatkan validitas temuan. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat (peer debriefing) juga dilakukan untuk meminimalkan bias peneliti. Keabsahan data juga dijaga dengan member checking, yaitu meminta konfirmasi dari informan mengenai hasil interpretasi peneliti.

2.8 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama perlakuan biaya lingkungan:

- Identifikasi biaya lingkungan; jenis biaya yang muncul akibat aktivitas operasional puskesmas yang berdampak pada lingkungan.
- Pengakuan biaya lingkungan; cara biaya lingkungan dicatat dan diakui dalam sistem akuntansi.
- Pengukuran biaya lingkungan; metode yang digunakan dalam menentukan nilai biaya lingkungan.
- Penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan; bentuk laporan dan informasi yang diberikan kepada stakeholder melalui laporan keuangan.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan mendalam mengenai perlakuan biaya lingkungan di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Tanggetada merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Sebagai puskesmas rawat inap, institusi ini memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat, termasuk pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Tanggetada terdiri dari dokter umum, perawat, bidan, tenaga farmasi serta staf administrasi. Dengan cakupan pelayanan yang luas, aktivitas puskesmas ini menghasilkan berbagai jenis limbah, baik medis maupun nonmedis. Limbah medis yang dihasilkan meliputi jarum suntik, kapas bekas, botol infus, sarung tangan sekali pakai, dan sisa obat-obatan. Sementara itu, limbah nonmedis mencakup sampah plastik, kertas, serta limbah domestik dari kegiatan sehari-hari staf maupun pasien. Oleh karena itu, puskesmas Tanggetada memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pengelolaan limbah dilakukan dengan standar kesehatan dan lingkungan. Selain itu, puskesmas ini juga dituntut untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas publik atas penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun Dana Kapitasi BPJS Kesehatan. Dalam laporan keuangan inilah seharusnya biaya lingkungan dapat diidentifikasi, diukur, diakui serta diungkapkan secara jelas.

Gambaran umum ini menunjukkan bahwa Puskesmas Tanggetada tidak hanya berperan dalam pelayanan medis, tetapi juga memiliki kewajiban moral dan administratif untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, analisis biaya lingkungan menjadi bagian penting dari evaluasi kinerja institusi.

3.2 Temuan Penelitian

3.2.1 Identifikasi Biaya Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puskesmas Tanggetada telah melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan biaya lingkungan, di antaranya:

- Pengelolaan limbah medis; pengadaan kantong plastik khusus limbah medis berwarna kuning, penggunaan safety box untuk jarum suntik, serta kerja sama dengan pihak ketiga dalam pemusnahan limbah berbahaya.
- Pengelolaan limbah nonmedis; penyediaan fasilitas pemilahan sampah organik dan anorganik, serta kerja sama dengan dinas kebersihan setempat untuk pengangkutan sampah.
- Pemeliharaan fasilitas lingkungan; biaya kebersihan lingkungan puskesmas, termasuk perawatan taman dan saluran air.
- Penggunaan beban ramah lingkungan; sebagian alat kesehatan dan kebutuhan administrasi mulai di alihkan ke produk yang lebih ramah lingkungan, meskipun belum sepenuhnya.

Meskipun aktivitas tersebut telah dilakukan, pencatatan biaya yang terkait dengan kegiatan tersebut belum dikategorikan secara khusus sebagai biaya lingkungan. Sebaliknya, seluruh biaya tersebut masih tercampur dalam pos biaya operasional umum. Kepala Puskesmas menuturkan:

"Kami sudah rutin melakukan kontrak dengan pihak ketiga untuk pemusnahan limbah medis, tetapi dalam laporan keuangan belum ada pos khusus biaya lingkungan, semua masih digabung ke biaya operasional umum." (wawancara dengan Kepala Puskesmas, 15 juni 2025).

Bendahara menambahkan:

“Pengadaan kantong limbah medis dan biaya kebersihan memang ada, tetapi pencatatannya masih di pos belanja barang habis pakai dan jasa kebersihan, bukan sebagai biaya lingkungan.” (Wawancara dengan Bendahara Puskesmas, 18 juni 2025).

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, Puskesmas Tanggetada telah menanggung sejumlah biaya lingkungan. Namun, pencatatan masih dilakukan dalam akun umum sehingga biaya lingkungan tidak terlihat secara eksplisit dalam laporan keuangan.

Tabel 1. Identifikasi Biaya Lingkungan pada Puskesmas Tanggetada

No	Jenis Biaya Lingkungan	Bentuk Pengeluaran	Pencatatan dalam Laporan Keuangan
1	Biaya pemusnahan limbah medis.	Kontrak dengan pihak ketiga untuk insinerasi limbah B3.	Belanja Jasa Lainnya
2	Biaya pengadaan kantong limbah.	Pembelian kantong kuning & safety box.	Belanja Barang Habis Pakai
3	Biaya kebersihan gedung.	Jasa tenaga kerja kebersihan & pemeliharaan taman.	Belanja Jasa Kebersihan
4	Biaya pengangkutan sampah.	Kerja sama dengan Dinas Kebersihan Kolaka.	Belanja Jasa Transportasi
5	Biaya penggunaan produk ramah lingkungan.	Pengadaan kertas daur ulang & bahan medis alternatif	Belanja Barang Operasional

Sumber: Data diolah dari wawancara dan dokumen Puskesmas Tanggetada (2025).

Identifikasi ini menunjukkan bahwa secara praktik, puskesmas telah menanggung biaya lingkungan. Namun, karena tidak ada kategori khusus dalam laporan keuangan, biaya tersebut masih dicatat dalam akun umum, sehingga transparansi menjadi kurang optimal (Pratiwi & Sari, 2021; Sutopo & Wulandari, 2020). Untuk memperjelas bagaimana biaya lingkungan dalam laporan keuangan, berikut ditampilkan ringkasan realisasi pencatatan biaya di Puskesmas Tanggetada.

Tabel 2. Realisasi Pencatatan Biaya Lingkungan di Puskesmas Tanggetada

Jenis Biaya Lingkungan	Cara Pencatatan	Keterangan
Biaya pengelolaan limbah medis	Dicampurkan dalam biaya operasional umum	Tidak ada pos khusus
Biaya kebersihan lingkungan	Dicatat dalam biaya operasional umum	Tidak dipisahkan
Biaya pemeliharaan peralatan	Dicatat dalam biaya pemeliharaan umum	Tidak dipisahkan dari biaya rutin

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas memperlihatkan bahwa biaya lingkungan di Puskesmas Tanggetada tidak dipisahkan secara khusus, melainkan digabungkan kedalam biaya operasional umum.

Kepala Puskesmas menyatakan:

“selama ini biaya pengelolaan limbah medis dimasukkan ke dalam belanja operasional rutin, sehingga tidak ada pos khusus untuk biaya lingkungan” (Wawancara Kepala Puskesmas, 15 juni 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Sari (2021) yang menemukan bahwa pada sektor kesehatan biaya lingkungan sering tercampur dalam biaya operasional umum.

Bendahara Puskesmas menambahkan:

“kami mencatatnya dalam laporan bulanan, tetapi tidak memisahkan antara biaya lingkungan dengan biaya lain” (Wawancara Bendahara, 18 juni 2025).

3.2.2 Pengakuan Biaya Lingkungan

Dalam sistem akuntansi Puskesmas Tanggetada, pengakuan biaya lingkungan belum dilakukan secara eksplisit. Misalnya, biaya pembelian kantong limbah medis dicatat dalam akun “belanja barang habis pakai”, biaya kebersihan lingkungan dimasukkan dalam “belanja jasa kebersihan”, dan biaya kerja sama pemusnahan limbah dimasukkan dalam “belanja jasa lainnya” (Wijayanti & Rahman, 2022; Fauzi & Idris, 2020) Dengan demikian, biaya lingkungan belum mendapatkan pengakuan tersendiri, sehingga menyulitkan pihak manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana alokasi dana digunakan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan biaya lingkungan belum mengikuti prinsip akuntansi lingkungan, yang seharusnya memisahkan biaya dengan dampak ekologis signifikan dari biaya operasional rutin.

3.2.3 Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan mengacu pada harga transaksi aktual dari setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Misalnya, biaya kontrak dengan pihak ketiga untuk pemusnahan limbah medis ditetapkan berdasarkan tarif yang berlaku. Namun, puskesmas belum memiliki sistem khusus untuk menghitung

biaya lingkungan secara komperhensif, misalnya dalam bentuk akumulasi tahunan atau presentase dari total biaya operasional. Akibatnya, informasi mengenai besaran total biaya lingkungan menjadi kurang jelas dan sulit diakses. Dengan demikian, pengukuran biaya lingkungan masih bersifat parsial dan berbasis transaksi, belum menggunakan pendekatan akumulatif atau perbandingan dengan total anggaran (Ramadhani & Setiawan, 2020; Dewi & Astuti, 2019).

3.2.4 Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan

Dalam laporan keuangan Puskesmas Tanggetada, biaya lingkungan tidak disajikan dan diungkapkan secara terpisah. Hal ini membuat stakeholder eksternal, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat, tidak dapat menilai secara jelas sejauh mana puskesmas telah berinvestasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Studi terdahulu menekankan pentingnya pengungkapan biaya lingkungan untuk mendukung akuntabilitas dan pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan (Sari & Handayani, 2023; Setiawan & Nur, 2023; Herlinda, 2024).

3.3 Diskusi Hasil dan Keterkaitan dengan Literatur

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa puskesmas Tanggetada telah melaksanakan identifikasi dan pengukuran biaya lingkungan, namun belum melakukan pengakuan, penyajian dan pengungkapan secara memadai. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sebagian besar institusi publik di Indonesia masih menggabungkan biaya lingkungan dengan biaya operasional umum (Sutopo & Wulandari, 2020; Dewi & Astuti, 2019; Gunawan & Hermawan, 2019).

Lebih lanjut, (Setiawan & Nur (202) dan Sari & Handayani (2023) menekankan bahwa pemisahan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat literatur sebelumnya sekaligus memberikan gambaran empiris baru ditingkat Puskesmas.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya kesadaran awal dari pihak manajemen puskesmas untuk mulai mengalokasikan biaya pengelolaan limbah medis. Hal ini menguatkan pandangan Burritt & Schaltegger (Christ & Burritt (201) serta Christ & Burritt (2019) bahwa akuntansi lingkungan di sektor publik berada pada tahap awal, yaitu pencatatan biaya lingkungan masih bersifat tambahan, bukan pos utama.

Selain itu temuan ini mendukung literatur yang menekankan pentingnya integrasi akuntansi lingkungan dengan pengambilan keputusan manajerial untuk mendukung keberlanjutan organisasi (Chusnita and Retnani 2017)

3.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, Puskesmas perlu melakukan pencatatan terpisah untuk biaya lingkungan agar manajemen dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan lingkungan (Pratiwi & Sari, 2021; Fauzi & Idris, 2020). Selain itu, integrasi akuntansi lingkungan ke dalam sistem informasi manajemen kesehatan daerah dapat menjadi acuan bagi penyusunan kebijakan berkelanjutan (Rahman & Aziz, 2022; Latan & Jabbour, 2021).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan biaya lingkungan pada Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka masih belum dilakukan secara terpisah, melainkan dicampurkan dalam biaya operasional umum, sehingga informasi mengenai biaya pengelolaan limbah medis menjadi kurang transparan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi lingkungan di tingkat layanan kesehatan dasar masih berada pada tahap awal, meskipun sudah ada upaya manajemen untuk mengalokasikan sebagian biaya bagi pengelolaan limbah medis.

REFERENCES

- Adams, C. A. (2017). Conceptualising the contemporary corporate value creation process. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(4), 906–931. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2017-2883>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2017). *Contemporary environmental accounting: Issues, concepts and practice*. Routledge.
- Christ, K. L., & Burritt, R. L. (2019). Implementation of sustainable development goals: The role for business academics. *Australian Journal of Management*, 44(4), 571–593. <https://doi.org/10.1177/0312896219871977>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewi, P. S., & Astuti, R. (2019). Analisis perlakuan biaya lingkungan di puskesmas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 99–110.
- Fauzi, H., & Idris, M. (2020). Environmental disclosure in Indonesian public hospitals: An institutional perspective. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 385–400.
- Gunawan, J., & Hermawan, M. (2019). Environmental accounting practices in developing countries: Case study from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 15(4), 454–471.
- Harfika, N. (2023). Environmental costs and hospital performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 55–67.
- Herlinda, T. (2024). Akuntansi lingkungan di sektor kesehatan: Studi empiris pada rumah sakit daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 12(2), 100–115.
- Herbohn, K. (2018). Environmental management accounting: Evolution and future directions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(5), 611–635. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2017-0087>

- Kurniawan, H., & Nugroho, L. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit daerah. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 115–127.
- Latan, H., & Jabbour, C. J. C. (2021). Environmental accounting and sustainability in emerging economies. *Journal of Cleaner Production*, 286, 125–147.
- Lodhia, S. (2018). Sustainability accounting and accountability in public sector organizations. *Public Money & Management*, 38(5), 365–374. <https://doi.org/10.1080/09540962.2018.1477668>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pratiwi, R. D., & Sari, M. D. (2021). Analisis biaya lingkungan pada industri kesehatan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 150–163.
- Qian, W., & Schaltegger, S. (2017). Revisiting carbon disclosure and performance: Legitimacy and management views. *British Accounting Review*, 49(4), 365–379. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.05.005>
- Rahman, A., & Aziz, F. (2022). Environmental management accounting in Indonesian public sector: Challenges and opportunities. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 140–157.
- Ramadhani, N., & Setiawan, B. (2020). Environmental management accounting in healthcare organizations. *International Journal of Accounting Research*, 8(1), 44–53.
- Sari, A. P., & Handayani, T. (2023). Implementasi akuntansi lingkungan dalam mendukung green hospital. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 21–34.
- Setiawan, A., & Nur, S. (2023). Akuntansi lingkungan dalam perspektif akuntabilitas publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 9(1), 70–84.
- Suhardi, A., & Putra, Y. (2021). Penerapan akuntansi lingkungan dalam sektor publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 210–225.
- Sutopo, B., & Wulandari, R. (2020). Environmental accounting implementation and its impact on performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 123–136.
- Tilt, C. A. (2016). Corporate social responsibility research: The importance of context. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0003-7>
- Wijayanti, S., & Rahman, A. (2022). Akuntansi lingkungan dan kinerja keberlanjutan rumah sakit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 7(1), 45–58.
- Zulkifli, N., & Perera, M. H. B. (2019). A review of environmental accounting research in public sector. *Journal of Cleaner Production*, 224, 99–111.